

Laba Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Dalam Teori Akuntansi

Rizki Aryanto *¹
Windi Nuramadhani ²
Nur Fitriana ³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Riau

*e-mail ariantoriski894@gmail.com¹, windynurrahmadhani@gmail.com², nurfitri@umri.ac.id³

Abstrak

Dalam pengambilan keputusan investasi, salah satu instrument yang diterapkan oleh investor yaitu informasi laba. Ketika laba yang dipresentasikan meningkat secara positif, maka harga saham akan mengalami kenaikan. Perbandingan kualitatif digunakan dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai pengukur aspek keuangan dengan melakukan perbandingan bermacam teori dan konsep (berhubungan dengan laba) agar dapat dilakukan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keuntungan pada tiap perusahaan sering tidak sama pada semua jenis tiap industri, baik perusahaan yang ada dibidang baja, farmasi, tekstil, alat perkantoran, komputer, dan lainnya berdasarkan teori laba. Agar lebih memiliki manfaat dan makna sebagai informasi, dalam tataran semantik konsep laba harus sesuai dengan permasalahan makna apa yang perlu digunakan dalam merencanakan pelaporan keuangan pada simbol ataupun unsur laba. Laba sebagai selisih dalam mengukur dan menandingkan pendapatan dan biaya dikenal sebagai makna laba secara sintatik. Pendapatan laba yang besar dicerminkan dengan pendapatan yang besar pula. Jika pendapatan lebih kecil dari biaya akan menimbulkan kerugian dan jika pendapatan sama besarnya dengan biaya akan menimbulkan perusahaan tidak mendapatkan keuntungan (laba) ataupun kerugian hal dikenal sebagai break event point (titik impas), sebaliknya jika pendapatan lebih besar dari biaya akan membuat perusahaan mendapatkan laba.

Kata Kunci: Laba, Nilai Perusahaan, Teori Akuntansi

Abstract

In making investment decisions, one of the instruments applied by investors is profit information. When the profit presented increases positively, the share price will increase. Qualitative comparisons are used in this research which function as a measure of financial aspects by comparing various theories and concepts (related to profit) so that analysis can be carried out. The research results show that the level of profit in each company is often not the same in all types of industry, including companies in the fields of steel, pharmaceuticals, textiles, office equipment, computers, and others based on profit theory. In order to have more benefits and meaning as information, at a semantic level the concept of profit must be in accordance with the problem of what meaning needs to be used in engineering financial reporting on profit symbols or elements. Profit as the difference in measuring and comparing income and costs is known as the syntactic meaning of profit. Large profit income is reflected in large income. If income is less than costs, it will result in a loss and if income is the same as costs, it will result in the company not making a profit (profit) or making a loss. This is known as the break-even point. On the other hand, if income is greater than costs, the company will make a profit.

Keywords: Profit, Company Value, Accounting Theory

PENDAHULUAN

Penilaian perusahaan yang disajikan dengan harga saham berkaitan secara erat dengan laba keuangan (Rasyiddin et al., 2022). Dalam pengambilan keputusan investasi, salah satu instrument yang diterapkan oleh investor yaitu informasi laba. Ketika laba yang dipresentasikan meningkat secara positif, maka harga saham akan mengalami kenaikan. Dimana hal ini merupakan keterkaitan yang signifikan antara pengumuman laba perusahaan dengan perubahan harga saham. Namun apabila ketika diumumkan ternyata laba mengalami penurunan, maka harga saham akan turun juga. Harga saham dapat mencerminkan informasi mengenai laba yang diperoleh perusahaan, sehingga laporan laba rugi perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap harga saham baik itu laba positif ataupun negatif (Nursita, 2021).

Dalam memprediksi pergerakan harga saham, diketahui bahwa ada hubungan yang lemah antara tingkat laba dengan *return* saham (Yudianto, 2020). Hal itu memperlihatkan seberapa penting informasi laba yang bermutu dalam memberikan pengaruh terhadap *return* saham yang bisa diterima di pasar. *Earning Response Coefficient* (ERC) digunakan sebagai pengukuran untuk mengetahui kekuatan informasi laba dalam memengaruhi informasi atas pendapatan yang diterima dari saham. Koefisien yang dipakai dalam menentukan besar kecilnya *return* saham dalam merespon dua laba yang diumumkan oleh perusahaan adalah yang dimaksud dengan *Earning Response Coefficient* (Pamungkas & Firmansyah, 2021).

Semua perusahaan mempunyai jenis keterkaitan yang tidak sama antara laba perusahaan dengan *return* saham. Tingginya *return* saham yang bisa didapatkan dari kenaikan laba disebabkan tingkat ERC yang semakin meningkat (Fitriah, 2020). Dengan memahami tingkat ERC sebuah perusahaan, investor akan lebih mudah dalam Penilaian perusahaan yang disajikan dengan harga saham berkaitan secara erat dengan laba keuangan (Rasyiddin et al., 2022). Dalam pengambilan keputusan investasi, salah satu instrument yang diterapkan oleh investor yaitu informasi laba. Ketika laba yang dipresentasikan meningkat secara positif, maka harga saham akan mengalami kenaikan. Dimana hal ini merupakan keterkaitan yang signifikan antara pengumuman laba perusahaan dengan perubahan harga saham. Namun apabila ketika diumumkan ternyata laba mengalami penurunan, maka harga saham akan turun juga. Harga saham dapat mencerminkan informasi mengenai laba yang diperoleh perusahaan, sehingga laporan laba rugi perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap harga saham baik itu laba positif ataupun negatif (Nursita, 2021).

Dalam memprediksi pergerakan harga saham, diketahui bahwa ada hubungan yang lemah antara tingkat laba dengan *return* saham (Yudianto, 2020). Hal itu memperlihatkan seberapa penting informasi laba yang bermutu dalam memberikan pengaruh terhadap *return* saham yang bisa diterima di pasar. *Earning Response Coefficient* (ERC) digunakan sebagai pengukuran untuk mengetahui kekuatan informasi laba dalam memengaruhi informasi atas pendapatan yang diterima dari saham. Koefisien yang dipakai dalam menentukan besar kecilnya *return* saham dalam merespon dua laba yang diumumkan oleh perusahaan adalah yang dimaksud dengan *Earning Response Coefficient* (Pamungkas & Firmansyah, 2021). Semua perusahaan mempunyai jenis keterkaitan yang tidak sama antara laba perusahaan dengan *return* saham. Tingginya *return* saham yang bisa didapatkan dari kenaikan laba disebabkan tingkat ERC yang semakin meningkat (Fitriah, 2020). Dengan memahami tingkat ERC sebuah perusahaan, investor akan lebih mudah dalam

TINJAUAN PUSTAKA

Laba

Sebagaimana dijelaskan dalam standar keuangan, laba dapat diartikan sebagai penghasilan kotor yang didapatkan perusahaan. Sementara dalam hal keuangan. Secara spesifik, FSAB menjelaskan bahwa laba komprehensif diartikan sebagai laba bersih yang dimiliki perusahaan (Febriani & Sherlita, 2022). Secara umum keuangan mengadopsi konsep kos historis, asas akrual, dan konsep penandingan sehingga laba keuangan didefinisikan sebagai selisih dari pendapatan dan biaya. Penjelasan laba sebagai pendapatan yang dikurang dengan biaya merupakan artian secara struktural karena laba tidak dimaknai secara terpisah dari definisi pendapatan ataupun biaya. Dengan menerapkan prosedur bukan sesuatu yang memiliki makna sintaktik maka dapat dihasilkan laba.

Akuntan harus paham akan prosedur keuangan secara rinci untuk memahami makna laba secara menyeluruh. Sehingga, laba tidak bisa ditampilkan secara intuitif. Untuk memprediksi perubahan daya beli dan perubahan harga maka pengukuran pendapatan dan biaya sesuai prinsip keuangan juga dipahami secara umum lebih disesuaikan pada konsep kos historis (Badriyatul et al., 2024). Untuk menyajikan kinerja suatu perusahaan secara menyeluruh, pembahasan tentang teori laba tidak terbatas pada tataran sintaktik tetapi juga terdiri dari tataran semantik dan pragmatik sehingga laba dilihat sebagai unsur yang cukup runtut dan kompleks. Hal tersebut sebagai pembeda cakupan kajian laba dengan unsur-unsur laporan keuangan yang lain.

Tujuan Pelaporan Laba

Peranan pemakai laporan keuangan memakai konsep laba dan model yang berbeda dalam mengambil keputusan dalam penerapannya (Syaharman, 2020). Definisi dan cara mengukur yang tidak sama dapat dikesampingkan dalam hal tujuan dari penyajian laba. Indikator efisiensi menggunakan dana yang tersedia dalam perusahaan yang diperlihatkan dalam tingkat hasil atas investasi, mengukur prestasi atau kinerja manajemen dan badan usaha, dasar dalam menentukan tingkatan pajak, alat untuk mengendalikan alokasi sumber daya ekonomis suatu negara, dasar dalam menentukan dan menilai layak atau tidaknya dalam perusahaan public, alat mengendalikan debitor dalam kontrak utang, dasar kompensasi dan dalam membagikan bonus, alat untuk memotivasi manajemen dalam mengendalikan perusahaan dan dasar dalam mendistribusikan dividen sebagai harapan atas interpretasi laba keuangan yang berbeda-beda.

METODE

Perbandingan kualitatif digunakan dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai pengukur aspek keuangan dengan melakukan perbandingan bermacam teori dan konsep (berhubungan dengan laba) agar dapat dilakukan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Laba Dalam Akuntansi

Tingkat keuntungan pada tiap perusahaan sering tidak sama pada semua jenis tiap industri, baik perusahaan yang ada dibidang baja, farmasi, tekstil, alat perkantoran, komputer, dan lainnya berdasarkan teori laba. Ada beberapa teori yang menjelaskan perbedaan ini yaitu:

- 1) *Risk-Bearing Theory of Profit Theory* (Laba Menanggung Resiko), berdasarkan teori ini, laba atas ekonomi diatas normal akan didapatkan perusahaan dengan risiko diatas rata-rata.
- 2) *Frictional Theory of Profit Theory* (Laba Friksional), friksi keseimbangan jangka panjang (*long run equilibrium*) menghasilkan keuntungan mengalami peningkatan.
- 3) *Monopoli Theory of Profit Theory* (Laba Monopoli), teori ini menjelaskan bahwa jika perusahaan berjalan dalam situasi persaingan sempurna maka beberapa perusahaan dengan kekuatan memonopoli bisa membenruk batas pada hasil dan menekan harga yang lebih tinggi. Kekuatan monopoli ini bisa didapatkan dari menguasai persediaan bahan baku khusus secara penuh, pembatasan dari pemerintah, kepemilikan hak paten, skala ekonomi.
- 4) *Monopoli Theory of Profit Theory* (Laba Inovasi Teori Laba Monopoli). Walaupun perusahaan yang sudah sukses dalam berinovasi tidak tahan akan serangan. persaingan dari perusahaan lain. Sebab itu, perusahaan harus berinovasi terus-terusan.
- 5) *Manajerial Ef Efficiency Theory of Profit Theory* (Laba Efisiensi Manajerial), Perusahaan yang dijaaln dengan efisien akan mendapatkan laba di atas rata-rata laba normal.

Konsep Laba Konvensional

Teori laba masih harus dikembangkan dan ditinjau kembali agar mencapai interpretasi yang tepat baik secara intuitif maupun secara ekonomis, sehingga jumlah laba keuangan memiliki manfaat yang tinggi, khususnya bagi para investor dan kreditur (Seto, 2022). Ada beberapa kelemahan dari laba keuangan yaitu laba keuangan belum dimaknai secara semantik dan jelas yang menyebabkan laba itu secara intuitif dan ekonomis bisa memiliki makna, dalam menyajikan dan mengukur laba masih terfokus pada pemilik saham biasa atau residual, pedoman dalam mngukur laba masih memberi kesempatan untuk timbulnya ketidakkonsistenan perusahaan yang menggunakan PABU, laba keuangan secara umum belum memprediksi pengaruh perubahan daya beli dan harga karena didasarkan pada konsep kos historis.

Konsep Laba Dalam Tataran Semantik

Agar lebih memiliki manfaat dan makna sebagai informasi, dalam tataran semantik konsep laba harus sesuai dengan permasalahan makna apa yang perlu digunakan dalam merekayasa pelaporan keuangan pada simbol ataupun unsur laba (Ayumiati, 2017). Pemaknaan laba secara semantik dapat digunakan mengukur kinerja perusahaan Laba menyajikan kinerja keuangan perusahaan sebab laba bisa digunakan dalam penentuan rasio-rasio keuangan utama seperti ROI, ROA, atau ROL yang digunakan untuk mengukur efisiensi. Kemampuan dalam mendapatkan hasil sebanyak-banyaknya dengan sumber daya tertentu sebagai input adalah efisiensi, mengkonfirmasi harapan investor Laba bisa disajikan sebagai alat konfirmasi harapan para investor. Anggapannya bahwa para investor memakai semua informasi yang ada secara umum sebagai dasar keputusan investasin melalui penentuan laba. Dan anggapan lain ialah pasar diteorikan akan memiliki aksi atas penyajian laba.

Konsep Laba Dalam Tataran Sintaktik

Laba harus digunakan dalam bentuk prosedur keuangan dan standar yang objek agar jumlah laba bisa disajikan dan diukur dalam laporan keuangan dalam tataran sintatik (Rasyiddin et al., 2022). Laba sebagai selisih dalam mengukur dan menandingkan pendapatan dan biaya dikenal sebagai makna laba secara sintatik. Pengukuran secara luas diartikan sebagai penyajian, pengukuran, dan prosedur penyajian ditambah cara penyajian adalah permasalahan pada tataran sintaktik, dimana pada tataran semantik permasalahan yang muncul merupakan tentang makna.

Hubungan Laba dengan Pendapatan

Setelah pendapatan dikurang dengan biaya-biaya yang dihabiskan dalam aktivitas operasional perusahaan maka akan diperoleh laba. Optimal atau tidaknya pihak manajemen dalam mengoperasikan perusahaan dengan baik digambarkan dengan pendapatan yang besar dari aktivitas utama (Lara, 2021). Pendapatan laba yang besar dicerminkan dengan pendapatan yang besar pula. Jika pendapatan lebih kecil dari biaya akan menimbulkan kerugian dan jika pendapatan sama besarnya dengan biaya akan menimbulkan perusahaan tidak mendapatkan keuntungan (laba) ataupun kerugian hal dikenal sebagai *break event point* (titik impas), sebaliknya jika pendapatan lebih besar dari biaya akan membuat perusahaan mendapatkan laba. Faktanya tidak selalu tingkat pendapatan yang besar yang didapat akan menunjukkan tingkat pendapatan laba. Pendapatan yang didapat wajib dikurangi terlebih dahulu dengan biaya-biaya untuk memperoleh laba.

Laba Dan Kapital

Capital bisa dikaitkan dengan potensi jasa atau persediaan. Hal ini menyebabkan pada saat tertentu *capital* bisa dianggap sebagai persediaan kemakmuran. Selain itu, aliran kemakmuran bisa dikaitkan dengan laba. Aliran potensi jasa yang bisa digunakan dalam jangka waktu tersendiri dengan tetap mempertahankan tingkat potensi jasa sebelumnya dapat dikatakan juga sebagai laba. Kegiatan usaha selalu beroperasi dan berkembang secara terus-menerus adalah anggapan dasar dari konsep keberlanjutan usaha. Agar dapat menambah tingkat investasi, laba tidak harus selalu dinikmati namun bisa terus tertanam di perusahaan. Jika laba harus digunakan dalam hal inihanya bisa dilaksanakan sejauh tidak melebihi tingkat modal awal. Pengertian laba seperti ini dikenal dengan laba atas dasar konsep mempertahankan kemakmuran atau modal. Keadaan ini didasari oleh anggapan bahwa investor memiliki hak untuk memperoleh *return* dan menggunakannya sesudah modal atau investasi tetap keutuhan atau pulih seperti awal lagi. *Capital* atau investasi yang tertanam dalam perusahaan selalu berkembang adalah harapan dari setiap aktivitas bisnis.

KESIMPULAN

Tingkat keuntungan pada tiap perusahaan sering tidak sama pada semua jenis tiap industri, baik perusahaan yang ada dibidang baja, farmasi, tekstil, alat perkantoran, komputer, dan lainnya berdasarkan teori laba. Agar lebih memiliki manfaat dan makna sebagai informasi,

dalam tataran semantik konsep laba harus sesuai dengan permasalahan makna apa yang perlu digunakan dalam merekayasa pelaporan keuangan pada simbol ataupun unsur laba. Laba sebagai selisih dalam mengukur dan menandingkan pendapatan dan biaya dikenal sebagai makna laba secara sintatik. Pendapatan laba yang besar dicerminkan dengan pendapatan yang besar pula. Jika pendapatan lebih kecil dari biaya akan menimbulkan kerugian dan jika pendapatan sama besarnya dengan biaya akan menimbulkan perusahaan tidak mendapatkan keuntungan (laba) ataupun kerugian hal dikenal sebagai *break event point* (titik impas), sebaliknya jika pendapatan lebih besar dari biaya akan membuat perusahaan mendapatkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayumiati. (2017). Pencatatan Laba Dalam Perspektif Akuntansi Syariah dan Konvensional. *EKOBIS: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS SYARIAH*, 1(1), 1-9.
- Badriyatul, N., Edlien, M., & Maharani, N. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Sesuai Standar Akuntansi Keuangan Untuk UMKM. *Jurnal Kegiatan Pengabdian Mahasiswa (JKPM)*, 2(2), 83-88.
- Febriani, I., & Sherlita, E. (2022). Pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih sebagai prediktor aliran kas masa datang. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 8(1), 2282-2290.
- Fitriah, S. (2020). PENGARUH KESEMPATAN BERTUMBUH DAN LEVERAGE TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 15-30.
- Lara, R. (2021). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2016 - 2020. *EKLETIK: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan Volume*, 4(2), 159-171.
- Nursita, M. (2021). PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS KAS OPERASI, ARUS KAS INVESTASI, ARUS KAS PENDANAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 16(1), 16(1), 1-15.
- Pamungkas, P. A., & Firmansyah, A. (2021). APAKAH AGRESIVITAS PAJAK MENURUNKAN TINGKAT KEINFORMATIFAN LABA PERUSAHAAN ? *ULTIMA Accounting*, 13(1), 75-91.
- Rasyiddin, A., Dharma, B., & Siahaan, F. S. (2022). PERBANDINGAN KEUANGAN BERDASARKAN TEORI-TEORI LABA SECARA KUALITATIF. *Jurnal EKSISHUM*, 1(2).
- Seto, A. A. (2022). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA DAN PERENCANAAN KEUANGAN PADA OCICA GIFT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 4767-4774.
- Syahrman. (2020). PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN MANAJEMEN PADA PT WALET SOLUSINDO. *Jurnal Bisnis Net Volume*, 3(2).
- Yudianto. (2020). Analisis pengaruh return on asset, current ratio, total asset turnover terhadap return saham pada perusahaan subsesktor perdagangan besar yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal FinAcc*, 4(09), 1425-1434.